

POLA PREFERENSI PENDIDIKAN PRASEKOLAH

Maftuhah

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
maftuhahazzahrah@yahoo.co.id

Martinus Legowo

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
m_legawa@yahoo.com

Abstrak

Pemilihan lembaga pendidikan yang baik pada jenjang pendidikan prasekolah yang dilakukan oleh orang tua sering kali dijadikan acuan dalam pemilihan lembaga pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal ini dikarenakan keberadaan dari lembaga pendidikan tersebut yang berada dibawah naungan salah satu organisasi dari dua organisasi keagamaan yakni Nahdlotul ulama dan Muhammadiyah. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan tentang rasionalisasi dari para orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Penelitian ini dilakukan di desa solokuro, kecamatan solokuro kabupaten lamongan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Sosial Max Weber dan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan tehnik purposive dimana setiap subyek penelitian telah memiliki kriteria tertentu sesuai dengan tema penelitian. yang menjadi subyek adalah orang tua yang memiliki anak pada usia prasekoalh serta memilih lembaga pendidikan prasekolah yang berada pada naungan organisasi keagamaan, baik Nahdlotul Ulama ataupun Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa alasan yang mempengaruhi pilihan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan prasekolah terdiri terdapat tiga hal. Pertama, latar belakang organisasi keagamaan yang dimiliki oleh seorang suami. Kedua, latar belakang pendidikan orang tua. Serta yang ketiga adalah pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal.

Kata kunci: Pendidikan Prasekolah, Rasionalisasi, Organisasi Keagamaan

Abstract

The selection of good educational institutions in preschool education by parents is often used as a reference in the selection of educational institutions at the next level. This is because the existence of that institution under the auspices of one of the organizations of the two religious organizations and clergy, that are Nahdlotul Ulama and Muhammadiyah. This study intends to explain the rationale neighbour of the parents in the educational institutions choose good for children. The research was conducted in the village Solokuro, Lamongan, East Java. The theory used in this study is the theory of Social Action Max Weber and the Theory of Rational Choice James S. Coleman. This study used qualitative methods with Alfred Schutz's phenomenological approach. Subjects were selected using purposive sampling technique in which each study subjects had to own a certain criteria in accordance with the theme of the study. This subject is a parent who has a child at the age of pre-school and choose a preschool educational institution located in the shade of religious organizations, both Nahdlotul Ulama or Muhammadiyah. The results of this study is to note that the reasons that affect parental choice in selecting a preschool educational institutions, there are three things consist. First, the background of the religious organization which is owned by a husband. Second, parents' educational background. As well as the third is environmental influences both the family and neighborhood.

Keywords: Preschool Education, Rationalitation, Religius Organization.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang diperuntuhkan bagi anak-anak usia dibawah enam tahun. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan dasar kepada anak, semisal ketrampilan dalam mengenal tulisan, berhitung serta kemampuan lainnya. Dengan bekal kemampuan tersebut diharapkan seorang anak bisa lebih muda dalam menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Keberadaan pendidikan anak usia dini ini sejatinya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Wiyani dan Barnawi, 2012: 36-37).

Pada usia dini seorang anak mengalami masa keemasan (*the golden years*). Masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral pada anak. Oleh karenanya, perkembangan anak pada usia dini ini penting untuk diperhatikan oleh orang tua, sebab tanpa perhatian yang serius dari orang tua maka bisa jadi masa emas dalam perkembangan anak ini akan dengan mudah terlewatkan.

Salah satu bentuk perhatian dari orang tua adalah dengan memilih lembaga pendidikan prasekolah yang terbaik bagi anak-anaknya. Pemilihan lembaga pendidikan prasekolah ini adalah murni kuasa dari orang tua, sebab pada usia tersebut seorang anak belum mampu untuk menentukan sendiri pilihannya. Ketergantungan anak usia dini kepada sosok orang dewasa yang ada disekitarnya masih sangat tinggi, dan oleh karenanya orang tua harus mampu untuk bersikap bijaksana dalam menentukan pilihannya.

Pilihan dari orang tua akan menentukan keberlangsungan hidup anak pada masa yang akan datang. Ketika orang tua tidak menggunakan pijakan yang rasional dalam menentukan pilihan, maka kehidupan anak-lah yang akan menjadi korban. Hal ini dikarenakan, sebagai sosok yang telah dewasa orang tua telah terikat dengan berbagai macam norma, keberadaan norma yang menghiasi kehidupan orang tua akan sangat menentukan setiap keputusannya, termasuk keputusannya dalam memilih lembaga pendidikan prasekolah yang baik bagi anak-anaknya.

Oleh karena itu, dalam atrikel ini penulis hendak menjelaskan tentang bagaimana keberadaan norma di dalam kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi pilihan orangtua dalam menentukan lembaga pendidikan prasekolah yang terbaik bagi anak-anaknya. Pemilihan lembaga pendidikan prasekolah sebagai satu sasaran penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pola preferensi pendidikan prasekolah yang dilakukan oleh orang tua, khususnya adalah di desa solokuro kecamatan solokuro kabupaten lamongan. pemilihan lokasi penelitian pada desa solokuro kecamatan solokuro kabupaten lamongan ini adalah berdasarkan adanya keunikan dari lembaga pendidikan prasekolah pada desa tersebut, dimana setiap dari lembaga pendidikan mulai dari jenjang prasekolah sampai dengan jenjang-jenjang selanjutnya, bukanlah merupakan lembaga pendidikan yang mandiri. Keberadaan dari lembaga pendidikan pada desa ini adalah berada pada naungan salah satu dari dua organisasi keagamaan, yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Kondisi yang demikian membuat kebebasan orang tua dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan bagi anak-anaknya kian terbatas. Selain menghormati keberadaan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, dalam memilih lembaga pendidikan prasekolah bagi

anak-anaknya orang tua juga harus mempertimbangkan keikutsertaannya pada salah satu organisasi keagamaan.

Keikutsertaan orang tua pada organisasi keagamaan menjadi salah satu bahan pertimbangan yang digunakan dalam usaha penentuan lembaga pendidikan yang baik bagi anak. Pertimbangan ini tentunya juga bukan merupakan suatu pertimbangan yang tunggal, sebab disamping pertimbangan tersebut masih terdapat beberapa pertimbangan lain yang menjadi dasar dari pilihan orang tua terhadap lembaga pendidikan prasekolah anak-anaknya.

Selain keterlibatan dari orang tua, proses penentuan dimana seorang anak akan melakukan pendidikan prasekolah juga tidak bisa dilepaskan dari pengaruh individu dewasa lain yang terdapat pada lingkungan sekitar tempat tinggalnya, semisal anggota keluarga yang lain ataupun sanak saudara yang tinggalnya berdekatan. Keberadaan dan peran tetangga sebagai bagian dari lingkungan juga tidak bisa dilepaskan dari proses penentuan pendidikan prasekolah seorang anak, hal ini di karenakan tetangga adalah wujud nyata dari sistem pengendalian atas keteraturan sosial yang ada pada lingkungan. Seorang tetangga tidak akan segan-segan memberikan celaan kepada para orang tua apabila orang tua melakukan pilihan yang dianggap tidak sesuai norma dan kebiasaan yang berkembang.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut secara lebih rinci akan dijelaskan pada bagian pembahasan dalam tulisan ini. Pada bagian ini hanya akan dijelaskan secara ringkas tentang beberapa alasan dari pilihan orang tua terhadap lembaga pendidikan prasekolah yang menjadi bagian dalam penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai pola preferensi dari orang tua yang tinggal pada Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan terhadap lembaga pendidikan prasekolah.

Penggunaan teori yang tepat dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang mutlak. Mustahil rasanya suatu penelitian dapat mendapatkan hasil yang maksimal ketika tanpa dilandasi dengan teori yang tepat. Keberadaan teori ini menjadi sangat penting sebab dengan teorilah setiap fenomena sosial yang peneliti temukan dilapangan dapat menemukan penjelasan. Fenomena sosial yang oleh sebagian individu dianggap sebagai hal yang biasa, bisa jadi akan menjadi fenomena yang sangat menarik bagi seorang peneliti. Sebab seorang peneliti telah mengetahui berbagai macam teori yang memungkinkan dirinya untuk masuk lebih dalam pada fenomena yang dilihatnya.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan rasional dari salah satu tokoh sosiologi kalsik, yakni Max Weber (1904). Pada teori tindakan sosial ini Weber membedakan empat macam tindakan sosial. Dua tindakan di kategorikan sebagai tindakan yang rasional dan dua tindakan lainnya di kategorikan sebagai tindakan non rasional. Dua tindakan yang digolongkan oleh Weber sebagai tindakan yang rasional adalah *zwerk rational* (rasionalitas instrumental) dan *werkrational*

action (rasionalitas berorientasi pada nilai). Sedangkan *affectual action* (tindakan afektif) dan *traditional action* (tindakan tradisional) adalah dua tindakan yang oleh Weber digolongkan sebagai tindakan non rasional.

Rasionalitas instrumental merupakan tindakan dengan tingkat rasionalitas yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan yang menjadi pertimbangan dalam tindakan ini bukan hanya tujuan yang hendak di capai melalui tindakan tersebut, melainkan alat yang di pergunakan untuk mencapai tujuan tersebut juga dipertimbangkan. Tujuan dalam rasionalitas instrumental tidak absolut. Tujuan tersebut dapat juga menjadi cara untuk mencapai tujuan berikutnya.

Rasionalitas berorientasi pada nilai (*werkrational action*) adalah tipe tindakan kedua yang di golongan oleh Weber sebagai tindakan rasional. Dalam tindakan ini yang menjadi pertimbangan dari seorang individu adalah hanya sebatas pada cara-cara yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang hendak dicapai telah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tujuan tersebut bersifat nonrasional dalam hal dimana seorang individu tidak dapat memperhitungkannya secara objektif mengenai tujuan mana yang harus dipilih.

Affectual action (tindakan afektif), adalah suatu bentuk tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Sedangkan tindakan tradisional atau *traditional action* merupakan suatu tipe tindakan yang didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada masa lalu. Kedua tipe tindakan yang terakhir ini merupakan tipe tindakan nonrasional, sebab individu yang melakukan tindakan-tindakan tersebut tidak didasari pada pertimbangan-pertimbangan logis atau berdasarkan pada kriteria rasionalitas yang lain (Jhonson, 1986: 220-222).

Teori tindakan rasional dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengkaji mengenai berbagai macam pola preferensi orang tua kepada lembaga pendidikan prasekolah yang terbaik bagi anak-anaknya. Pola preferensi dari para orang tua tersebut tentunya telah didasari dengan berbagai macam pertimbangan dan tujuan. Dasar pertimbangan dan tujuan dari para orang tua itulah yang kemudian peneliti gunakan untuk melakukan kategorisasi tindakan. Ketika pertimbangan dan tujuan dari para orang tua dalam memilih lembaga pendidikan prasekolah adalah pertimbangan dan tujuan yang rasional, maka tindakan dari para orang tua tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional instrumental atau (*zwerk rational*). Namun ketika dalam menentukan pilihan para orang tua hanya berpedoman pada cara-cara yang paling efektif dan tujuan dari tindakan tersebut tidak dapat digolongkan sebagai tujuan yang rasional maka tindakan dari para orang tua tersebut terkategori sebagai tindakan rasional berorientasi nilai atau (*werkrational action*).

Pilihan dari para orang tua terhadap lembaga pendidikan prasekolah juga dapat terkategori sebagai tindakan tradisional, apabila dalam menentukan pilihan tersebut orang tua berpijak pada kebiasaan-kebiasaan

masa lalu. sebagai contoh, apabila orang tua yang memutuskan untuk memilih satu lembaga pendidikan dengan berdasar pada tradisi yang terdapat dalam keluarganya. Kondisi yang demikian menjadikan tindakan dari orang tua tersebut tergolong sebagai tindakan tradisional. Sedangkan tindakan afeksi dijelaskan oleh Weber sebagai tindakan yang didominasi oleh perasaan. Tindakan ini dapat dicontohkan dengan tindakan orang tua yang ketika memilih pendidikan prasekolah bagi anak-anaknya hanya berdasarkan pada perasaan suka pada lembaga pendidikan prasekolah yang bersangkutan.

Selain teori tindakan sosial dari Max Weber, untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Coleman menyatakan bahwa setiap tindakan individu mengarah pada satu tujuan, dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai dan preferensi (Ritzer dan. Goodman, 2008:394). Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang individu adalah tindakan yang bertujuan, dan setiap dari tujuan tersebut selalu diharapkan mampu untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Coleman banyak menganalisis fenomena-fenomena yang berada pada tingkatan makro, salah satu diantaranya adalah tentang norma. Menurut Coleman, norma dapat muncul dan bertahan dalam masyarakat adalah karena terdapat sekelompok individu yang melihat keuntungan dari adanya norma tersebut, serta kerugian ketika norma tersebut dilanggar. Keberadaan norma dalam kehidupan masyarakat terkadang menimbulkan dua kondisi, pada sebagian masyarakat mendapatkan keuntungan sedangkan sebagian yang lain mendapatkan kerugian.

Keefektifan dari suatu norma adalah bergantung pada kemampuan dari masyarakat dalam melaksanakan konsensus. Dalam teorinya Coleman juga memberika perhatian tentang bagaimana sebuah norma tersebut dapat di internalisasi. Internalisasi norma tersebut dapat melanggengkan keberadaan sanksi internal (Ritzer dan. Goodman, 2008:397), dimana seorang individu yang merasa telah melakukan pelanggaran akan memberikan hukuman kepada dirinya sendiri, hukuman tersebut bisa jadi berupa perasaan bersalah yang berkepanjangan.

Pada penelitian ini, tindakan rasional dapat di contohkan dengan kaputusan orang tua ketika memilihkan lembaga pendidikan prasekolah yang tepat bagi anak-anaknya. Keputusan tersebut tergolong sebagai pilihan yang rasional, sebab dalam keputusan tersebut orang tua memiliki tujuan yang jelas dan orang tuapun melihat adanya keuntungan yang akan didapatkan ketika memilih lembaga pendidikan tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai fenomena yang menjadi pokok masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dari alfred schutz, tujuan digunakannya pendekatan ini adalah karena peneliti berkeinginan untuk mengetahui motif-motif tindakan yang dilakukan oleh para informan. Motif

tersebut adalah berupa motif sebab (*because motif*) dan motif tujuan (*in order to motif*).

Penelitian ini berlokasi Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Alasan metodologis pemilihan Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebagai lokasi penelitian adalah didasarkan bahwa sebagian besar dari lembaga pendidikan yang terdapat pada desa ini bukanlah lembaga pendidikan yang mandiri. Namun lembaga pendidikan yang terdapat pada desa ini mayoritas adalah lembaga pendidikan yang berdiri dibawah dua naungan oreganisasi keagamaan, yakni Nahdlotul ulama dan Muhammadiyah.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak usia prasekolah dan memilihkan ananya tersebut salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi Nahdlotul Ulama ataupun Muhammadiyah. Kriteria ini telah menjadi salah satu utama dalam pemilihan informan serta penentuan kriteria ini telah peneliti lakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan tehnik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah tehnik *purposive*.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini *partisipant observe* dimana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik *indept interview* (wawancara mendalam). Tehnik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data seperti yang di ungkapkan oleh Mels dan huberman. Model analisis data yang di ungkapkan oleh Mels dan Huberman adalah melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclition drawing*) (Sugiono, 2010:246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi pola preferensi orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan prasekolah yang baik bagi anak-anaknya. Berbagai macam alasan ini dianggap sebagai suatu yang sangat penting untuk diperhatikan sebab ketika orang tua salah dalam menentukan pilihan. Maka, dia akan menerima sanksi internal dari lingkungannya.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang individu pasti memiliki orientasi dan tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (Ritzer dan Goodman:394). Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh para orang tua dalam penelitian ini. Yakni usaha memilihkan lembaga pendidikan prasekolah yang baik untuk anak-anaknya dengan didasarkan pada suatu tujuan, dan selanjutnya tujuan yang hendak dicapai oleh para orang tua tersebut dipengaruhi oleh nilai dan norma yang berkembang didalam masyarakat.

Sebelum menentukan pilihan lembaga pendidikan prasekolah mana yang baik untuk anak-anaknya, orang

tua terlebih dahulu dihadapkan pada berbagai macam pilihan. Orang tua dituntut untuk mampu menentukan pilihan tersebut dengan mendasarkannya pada berbagai macam aturan serta mempertimbangkan keuntungan yang akan dia dapatkan ketika memilih lembaga pendidikan tersebut bagi anak-anaknya. Sebab apabila orang tua salah dalam menentukan pilihan maka dia akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat atau lingkungan tempat tinggalnya.

Masyarakat selalu mengandaikan bahwa setiap orang tua akan memilihkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan latar belakang yang dia miliki, semisal orang tua yang memiliki latar belakang Nahdlotul Ulama akan memilihkan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi Nahdlotul Ulama, dan begitu pula sebaliknya, orang tua yang memiliki latar belakang Muhammadiyah akan memilihkan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah.

Anggapan yang demikian mungkin dapat dengan mudah diterima, sebab kenyataan yang terdapat dalam masyarakat juga manunjukkan hal yang demikian, yakni apabila kedua orang tua memiliki latar belakang yang sama, semisal sama-sama memiliki latar belakang Nahdlotul Ulama, maka anak dari keluarga tersebut akan bersekolah pada lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi Nahdlotul Ulama, begitu pula ketika kedua orang tua memiliki latar belakang Muhammadiyah, maka anak-anaknya pun akan bersekolah pada lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah. Fenomena tersebut peneliti temukan pada Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Namun, kondisi yang berbeda akan ditemukan ketika diantara kedua orang tua memiliki latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda. Masyarakat sekitar hanya mampu menduga-duga dimana anak dari keluarga ini nantinya akan bersekolah, mereka tidak akan mampu memastikan sebab keputusan untuk menentukan dimana seorang anak akan bersekolah adalah sepenuhnya milik orang tua.

Meskipun demikian, masyarakat akan tetap memberikan sanksi kepada salah satu sosok orang tua ketika dirasa kaputusan yang diambilnya adalah keputusan yang salah, sanksi yang diberikan biasanya adalah berupa pengucilan, hinaan ataupun orang tua yang dianggap salah tersebut akan secara terus-menerus menjadi bahan gunjingan. Sikap dari lingkungan yang seolah menjadi hakim bagi para orang tua yang dianggap salah menentukan pilihan lembaga pendidikan bagi anak-anaknya ini dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kontrol dari lingkungan.

Kondisi demikian terjadi dikarenakan, sosok orang tua merupakan sosok yang telah dianggap dewasa dan telah terikat pula dengan berbagai macam norma. Keberadaan norma ini harus selalu dipatuhi oleh para orang tua, sebab apabila norma tersebut dilanggar maka, orang tua akan mendapatkan kerugian. Kerugian yang diterima orang tua bisa jadi bukanlah dalam bentuk

kerugian secara material namun kerugian secara mental. Semisal pengucilan.

Pilihan dan kondisi tersebut akan terasa semakin sulit ketika dalam suatu keluarga terdapat perbedaan latar belakang organisasi keagamaan. Setiap keputusan yang diambil oleh salah satu pihak akan selalu dianggap salah oleh pihak yang lain. Perbedaan latar belakang organisasi keagamaan ini bahkan sering kali menjadi sumber pertengkaran dalam keluarga.

Berbagai macam alasan yang mendasari pilihan orang tua terhadap lembaga pendidikan prasekolah antara lain pertama, latar belakang organisasi keagamaan yang dimiliki oleh seorang suami. Kedua, latar belakang pendidikan orang tua. Serta yang ketiga adalah pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal.

Latar Belakang Organisasi Keagamaan Suami

Alasan pertama yang banyak dipilih oleh orang tua dalam memilih lembaga pendidikan prasekolah yang baik bagi anak-anaknya, adalah latar belakang organisasi keagamaan yang dimiliki oleh seorang suami. Alasan ini terutama banyak dipilih oleh sebuah keluarga yang memiliki perbedaan latar belakang organisasi keagamaan. Seorang istri akan memilih untuk lebih patuh kepada suaminya daripada menghargai latarbelakangnya yang dimilikinya, sebab dia menyadari bahwa posisinya yang kini sebagai seorang istri memang mengharuskannya untuk bersikap demikian. Banyak norma yang harus dia taati, salah satunya adalah norma keluarga yang didalamnya memuat satu aturan bahwa seorang istri harus selalu patuh kepada suami.

Seorang istri dalam budaya masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Desa Solokuro memang selalu ditempatkan pada posisi yang inferior. Seorang istri hanya dianggap sebagai sebuah pelengkap dalam kehidupan keluarga. Istri dalam budaya Jawa adalah *konco wingking* atau yang dalam bahasa Indonesia *konco belakang*. Istilah ini seringkali digunakan untuk menunjukkan betapa posisi seorang suami dalam tradisi budaya masyarakat Jawa sangat diagungkan. Oleh karenanya, seorang istri tidak memiliki hak untuk mengambil keputusan. Setiap keputusan akan diputuskan oleh seorang laki-laki yang menempati posisi paling istimewa, yakni sebagai kepala keluarga.

Keputusan tersebut tidak terkecuali adalah keputusan yang berkaitan dengan dimana seorang anak akan bersekolah. Seorang istri dianggap kurang berhak memberikan keputusan berkaitan dengan masalah ini, yang berhak memberikan keputusan adalah seorang suami. Oleh karenanya pada keluarga yang antara suami dan istri memiliki perbedaan latar belakang organisasi keagamaan. Maka akan ditemui sebuah kecenderungan bahwa seorang istri setelah menikah akan mengikuti latar belakang yang dibawah oleh suaminya.

Dasar lain yang turut memperkuat dijadikannya latar belakang organisasi keagamaan yang dimiliki seorang suami sebagai landasan penentuan lembaga pendidikan prasekolah anak, adalah karena adanya anggapan bahwa seorang suami adalah pencari nafkah utama dalam

keluarga. Posisi sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga ini juga turut memperkuat posisi suami dalam keluarga. Seorang istri yang merasa bahwa dirinya kini telah menjadi tanggungjawab dari suaminya akan semakin merasa bahwa dirinya memang tidak pantas untuk mengambil keputusan, yang harus dia lakukan sebagai seorang istri hanyalah patuk kepada suami serta menjaga agar keluarganya tetap dalam kondisi yang sempurna.

Keputusan yang harus diambil oleh seorang istri yang memiliki seorang suami dengan latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda tentulah bukan suatu keputusan yang mudah. Sosok istri seperti ini akan selalu dihadapkan pada dua pilihan yang sulit, dia harus memilih salah satu antara dirinya sendiri atau suaminya. Namun, pilihan ini akan segera mendapatkan jawaban ketika seorang istri ini mau untuk mematuhi norma-norma yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Alasan kedua yang mendasari pola preferensi orang tua pada lembaga pendidikan prasekolah adalah latar belakang pendidikan orang tua. proses pendidikan yang dijalani oleh para orang tua pada masa yang telah lalu juga turut mempengaruhi pilihan orang tua pada lembaga pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua yang telah mempercayai suatu lembaga pendidikan sebagai lembaga pendidikan yang baik akan enggan untuk memilih lembaga pendidikan lain bagi anak-anaknya. Apalagi ketika lembaga pendidikan tersebut bukanlah lembaga pendidikan yang mandiri, dalam hal ini maksudnya adalah keberadaan dari lembaga tersebut adalah terkait dengan keberadaan dari organisasi keagamaan lain yang posisinya lebih tinggi, semisal Nahdhotul Ulama atau Muhammadiyah.

Kepercayaan dari orang tua pada suatu lembaga pendidikan ini merupakan suatu sikap yang terbentuk melalui proses yang panjang. Proses tersebut dimulai dari pengalaman orang tua secara pribadi, pengalaman dari individu lain yang disaksikan secara langsung oleh para orang tua. dan mungkin sampai dengan pengalaman yang dirasakan oleh orang tua pada anak-anaknya yang lain. Pengalaman-pengalaman baik inilah yang kemudian menjadikan keyakinan dan kepercayaan orang tua pada suatu lembaga pendidikan kian bertambah.

Ketika kepercayaan dan keyakinan dari orang tua telah tertanam dengan kuat. Maka, orang tua ini akan cenderung untuk mengabaikan latar belakang yang dimiliki oleh pasangannya. Dia akan terus berusaha untuk mengkomunikasikan keyakinannya tersebut kepada pasangannya.

Alasan ini menjadi dasar pertimbangan saat menentukan lembaga pendidikan prasekolah dari beberapa orang tua dalam penelitian ini. Para orang tua yang telah memiliki keyakinan ini tidak akan mau untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan yang lain.

Pengaruh Lingkungan

Alasan ketiga yang mendasari orang tua dalam memilih suatu lembaga pendidikan prasekolah adalah karena pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan keluarga

maupun lingkungan tempat tinggal. Pengaruh lingkungan ini sangat nyata terlihat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang individu, terlebih lagi adalah keputusan yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak.

Keputusan mengenai dimana seorang anak akan bersekolah, secara sekilas memang merupakan keputusan yang menjadi hak dari orang tua. Namun, dalam keputusan ini keberadaan dari orang lain yang ada disekitar orang tua juga tidak dapat diabaikan. Mengabaikan orang lain yang tinggal disekitar tempat tinggal bisa jadi akan sama dengan mengabaikan keberadaan norma-norma kehidupan.

Pengaruh dari lingkungan ini akan menjadi semakin kuat, apabila terdapat salah satu kerabat yang menjadi bagian dari struktur organisasi keagamaan dan atau terlibat secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Posisi yang dimiliki oleh kerabat tersebut akan sangat mempengaruhi oleh anggota keluarga yang lain. Sebab anggota keluarga yang lain merasa memiliki kewajiban untuk turut menjaga nama baik dari kerabatnya tersebut, dan salah satu hal yang harus dilakukannya adalah dengan menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan yang sesuai dengan tempat kerabatnya tersebut bertugas.

Setiap individu selalu dibekali dengan kemampuan untuk memilih, dan atas hal tersebut seorang individu kemudian akan selalu dihadapkan pada berbagai macam pilihan. Pilihan-pilihan tersebut harus selalu disikapi dengan bijak oleh setiap individu sebab meskipun dia memiliki kebebasan namun tujuan dari setiap pilihan tersebut harus tetap menjadi pertimbangan utama. Tujuan dari suatu tindakan tidak harus selalu berwujud keuntungan materi. Namun tujuan dan keuntungan dalam bentuk yang lain juga bisa jadi akan diraih oleh seorang individu dari tindakan yang telah dia lakukan.

Selain itu keberadaan dari norma-norma juga harus tetap menjadi satu pijakan dalam menentukan pilihan, jangan sampai keputusan yang diambil adalah keputusan yang melanggar norma. Sebab keputusan yang melanggar norma akan memunculkan adanya sanksi internal.

Berbagai macam alasan yang dipilih oleh orang tua, dalam rangka menentukan lembaga pendidikan prasekolah yang baik bagi anak-anaknya diatas, ketika dilihat dari sudut pandang teori pilihan rasional James S. Coleman maka akan dapat diambil kesimpulan bahwa alasan-alasan tersebut merupakan suatu alasan yang berpijak pada pilihan yang rasional. Hal tersebut dikarenakan, dalam setiap alasan yang diungkapkan selalu terarah pada tujuan yang rasional. Selain itu keberadaan dari berbagai macam norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat juga tidak pernah diabaikan. Bahkan berbagai macam norma tersebut turut menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan.

Lebih lanjut, berbagai macam alasan yang mendasari tindakan para orang tua tersebut ketika dilihat dari sudut pandang teori tindakan sosial dari Max Weber, maka akan tergolong sebagai tindakan rasionalitas instrumental. Hal ini dikarenakan, dalam melakukan

tindakannya, para orang tua tersebut tidak hanya memparhatikan berbagai macam tujuan yang hendak dicapai. Namun cara-cara efektif yang dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan juga turut dipertimbangkan.

PENUTUP

Simpulan

Orang tua merupakan sosok yang tidak bisa terlepas dari adanya norma-norma, setiap tindakan yang mereka lakukan harus tetap didasarkan pada keberadaan dari norma yang berlaku didalam masyarakat. Hal tersebut tidak terkecuali pada keputusan orang tua yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak. Terutama pendidikan prasekolah, sebab jenjang pendidikan ini akan banyak menentukan pilihan lembaga pendidikan selanjutnya yang akan dipilih oleh orang tua.

Terdapat tiga alasan yang mendasari pilihan orang tua pada suatu lembaga pendidikan prasekolah. pertama, latar belakang organisasi keagamaan yang dimiliki oleh seorang suami. Kedua, latar belakang pendidikan orang tua. Serta yang ketiga adalah pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal.

Alasan pertama adalah latar belakang suami. Alasan ini banyak dipilih oleh pasangan orang tua yang memiliki latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda, serta dipengaruhi oleh adanya norma yang mengharuskan seorang istri untuk lebih patuh kepada suami. Alasan yang kedua adalah karena latar belakang pendidikan orang tua, alasan ini turut mempengaruhi pilihan dari para orang tua, sebab pengalaman yang dimiliki oleh para orang tua pada masa lalu bisa jadi akan menjelma menjadi suatu keyakinan, yang kemudian menjadikan orang tua enggan untuk memilih lembaga pendidikan prasekolah yang lain bagi anak-anaknya. Alasan yang ketiga adalah karena pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal yang lainnya. Hal ini berkaitan dengan permasalahan keutuhan keluarga yang terancam apabila orang tua memilih lembaga pendidikan prasekolah yang salah. Dalam kasus seperti ini orang tua dituntut untuk bertindak secara rasional dimana dia harus mampu untuk mempertimbangkan berbagai macam kemungkinan yang terjadi dalam keputusan yang diambil. Ketiga alasan yang mendasari rasionalisasi orang tua dalam memilih pendidikan prasekolah yang baik bagi anak-anaknya tersebut mencerminkan tindakan rasional instrumental dari Max Weber. Hal tersebut dikarenakan sebelum orang tua melakukan tindakannya terlebih dahulu orang tua mempertimbangkan tujuan serta cara terbaik yang dapat mereka gunakan untuk mencapai tujuan mereka tersebut.

Saran

Pada dasarnya pemilihan lembaga pendidikan haruslah dilakukan dengan dasar-dasar yang rasional dengan pertimbangan utama adalah kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebab kualitas lembaga pendidikan yang baik akan mampu untuk membantu proses belajar anak menjadi lebih baik. Dan kepada masyarakat khususnya orang tua diharapkan mampu

untuk mempertimbangkan hal tersebut serta mengesampingkan alasan-alasan lain yang tidak berkaitan dengan masalah pendidikan. Orang tua yang telah mampu untuk merasionalisasikan setiap tindakannya diharapkan mampu untuk bersikap lebih selektif dalam memenuhi setiap kebutuhan anak-anak terutama kebutuhan pendidikan. Sebab pemenuhan kebutuhan pendidikan ini akan menjadi bekal bagi anaknya dalam menjalani kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas j.. 2008. *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi wacana.
- Ritzer, George Dan Goodman, Douglas J.. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

